

PENGARUH PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA STKIP PESISIR SELATAN

Veni

STKIP Pesisir Selatan

Email: veni@stkip-pessel.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of perceptions about the teaching profession on interest in becoming a teacher in the students of STKIP Pesisir Selatan students. This research is quantitative descriptive. The population in this study was 31 students of STKIP Pesisir Selatan who had implemented PLK. Data were collected through a questionnaire/questionnaire and analyzed using the Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS Statistic 22) program. The results showed that there was an influence of perceptions about the teaching profession on interest in becoming a teacher by students of STKIP Pesisir Selatan by 23.3% and 76.7% influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Perception, Teacher's Profession, Interest Become a Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru oleh mahasiswa STKIP Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Pesisir Selatan angkatan 2019 yang sudah mengambil matakuliah *microteaching* dan PLK yang berjumlah 33 orang. Data dikumpulkan melalui angket/ kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (IBM SPSS Statistic 22)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru oleh mahasiswa STKIP Pesisir Selatan sebesar 23,3% dan 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Persepsi, Profesi Guru, Minat Menjadi Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003). Pada umumnya, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional yang pada nantinya akan bisa memenuhi berbagai bidang dalam proses membangun sebuah negara menjadi negara yang maju. Salah satu penyebab rendahnya kualitas Pendidikan di Indonesia adalah kurangnya guru profesional. Meskipun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi proses

pembelajaran merupakan titik sentral pendidikan. Dalam hal ini, gurulah yang secara langsung melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa (Mulyasa 2013).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru yang profesional wajib memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu setiap lulusan jurusan kependidikan dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sehingga menjadi tenaga yang profesional dalam bidang pendidikan.

Untuk menjadi calon guru yang profesional dan memiliki kompetensi, mahasiswa bidang keguruan diberikan bekal pengetahuan berupa matakuliah kependidikan termasuk mata kuliah *micro teaching* dan mengikuti Program

Lapangan Kependidikan (PLK). Mata kuliah ini merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa dalam melatih kemampuan mengajar dalam ruang lingkup yang lebih kecil.

Microteaching dan PLK bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman temannya dalam suasana yang konstruktif. Sehingga memiliki kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah (Jamal Ma'mur Asmani, 2010)

Calon guru profesional harus menguasai keterampilan dasar mengajar yang meliputi :

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan menggunakan variasi
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Fitri, dkk. 2020)

STKIP Pesisir Selatan berupaya mempersiapkan dan menciptakan calon guru profesional yang berkualitas dan berdaya saing. Ada empat program studi kependidikan di STKIP Pesisir Selatan yaitu Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Geografi, Pendidikan Matematika dan Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer. Mahasiswa yang dibentuk menjadi calon guru profesional seharusnya mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi keguruan dan tertarik atau minat untuk menjadi guru (Permata et al., 2018)

Menurut Ibrahim (2014: 29) persepsi terhadap profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan keadaan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari

pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru (Octavia, 2019). Dapat disimpulkan bahwa persepsi profesi guru adalah sudut pandang yang ada difikiran seseorang terhadap pekerjaan guru.

Menurut Nasrullah, dkk (2018: 3) minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru.

Minat seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi ada hal yang memengaruhi munculnya minat tersebut, menurut Sardiman (Kurniasari, 2016: 28) dibedakan menjadi dua faktor, yaitu:

1. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang hadir dari dalam masing-masing individu. Faktor intrinsik adalah faktor yang memengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkannya atau disukainya. Misalnya perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi, dan sebagainya
2. Faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Suatu perbuatan atau kondisi ketertarikan yang dipengaruhi atau didorong oleh pihak luar. Misalnya pengarahan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal, fasilitas, dan sebagainya.

Minat seseorang dalam memilih suatu profesi merupakan hasil dari efikasi diri yang ada pada dirinya. Ketika seseorang tersebut merasa yakin dan kompeten kemampuannya terhadap suatu pekerjaan, maka minat tersebut terbentuk. Dalam memilih suatu profesi individu

harus memiliki keyakinan diri pada profesi tersebut, untuk dapat menghadapi rintangan yang dihadapinya kelak. Persepsi dari seseorang ketika memperhatikan tahap kerumitan suatu pekerjaan tentu berbeda-beda, seseorang menganggap sulit suatu tugas namun ternyata bagi orang lain tugas tersebut tidaklah sulit. Sudut pandang mahasiswa terbentuk berdasarkan ajaran yang telah mereka terima selama masa perkuliahan maupun praktik mengajar. Namun adanya persepsi yang baik tersebut membuat mahasiswa menurunkan minatnya terhadap profesi guru karena merasa tugas guru yang sangat berat, kebanyakan mahasiswa lebih berminat pada dunia perusahaan dan bukan kependidikan. Sukma dkk. (2020) persepsi merupakan sudut pandang dari seseorang kepada suatu sasaran tertentu, pada penelitian ini persepsi profesi guru memiliki arti yaitu bagaimana pandangan dari profesi guru, pada penelitian ini yaitu dari sudut pandang mahasiswa.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kualifikasi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 7 disebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip antara lain memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, serta memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugasnya. Berdasarkan undang-undang tersebut tergambar bahwa mahasiswa jurusan kependidikan haruslah memiliki minat menjadi calon guru. Minat yang dimiliki terhadap suatu profesi tidak akan muncul begitu saja dari dalam diri seseorang. Perlu adanya ketertarikan dan persepsi yang bersifat positif. Persepsi yang muncul dari dalam diri setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana mereka memaknai dan memahami pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Persepsi yang bersifat positif terhadap suatu profesi tentu akan

meningkatkan minat seseorang terhadap profesi tersebut. Jika persepsi negatif akan mengakibatkan kurangnya minat seseorang terhadap profesi tertentu.

Oleh sebab itu, karena adanya persepsi dan minat yang berbeda-beda oleh setiap orang terhadap profesi guru dan minat menjadi guru maka peneliti mencoba untuk mengkaji hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa STKIP Pesisir Selatan angkatan 2019 yang telah mengambil mata kuliah micro teaching dan PLK sebanyak 33 orang mahasiswa. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian berdasarkan Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 5 (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah (1) statistik deskriptif inferensial yang digunakan dalam mendeskripsikan data-data berdasarkan tendensi sentral dan dispersi. Tendensi sentral berupa mean, median, nilai minimum, dan nilai maksimum; (2) Uji prasyarat yang bertujuan untuk memenuhi syarat uji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, dan (3) Uji hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir

Selatan
Ha : Ada pengaruh persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (t-test) yaitu dengan membandingkan antara signifikansi Signifikan t-hitung dengan ttabel. □ Jika statistik t-hitung > statistik ttabel, maka Ha diterima □ Jika statistik t-hitung < statistik ttabel, maka Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi guru (variabel X) dan minat menjadi guru (variabel Y). Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 34 pertanyaan dengan pembagian 20 item pertanyaan untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan 14 item pertanyaan untuk variabel minat menjadi guru.

Deskripsi data yang disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo). berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* maka deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	Persepsi Profesi Guru	Minat Menjadi Guru
Mean	78,848	57,303
Standard Error	0,761	0,865
Median	78	56
Mode	76	55
Standard Deviation	4,374	4,972
Sample Variance	19,133	24,718
Kurtosis	-0,637	-0,215

Skewness	0,192	0,613
Range	18	19
Minimum	70	49
Maximum	88	68
Sum	2602	1891
Count	33	33

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel analisis diatas dapat diketahui bahwa Persepsi mahasiswa tentang profesi guru memiliki mean 78,848, standar deviasi 4,374, median 78, modus 76 sedangkan untuk variabel minat menjadi guru memiliki mean 57,303, standar deviasi sebesar 4,972, median 56, modus 55.

B. Uji Prasyarat Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan variabel minat menjadi guru mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 22. adapun hasil uji normalitas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,35386632
Most Extreme	Absolute	,081
Differences	Positive	,081
	Negative	-,072
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, karena nilai signifikansi kedua variabel diatas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas regresi dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pada kolom Linearity dalam tabel ANOVA. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi $< 0,05$. Hasil uji linearitas terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Persepsi	Between Groups	(Combined)	503,603	14	35,972	2,253	,053
		Linearity	184,373	1	184,373	11,549	,003
		Deviation from Linearity	319,230	13	24,556	1,538	,196
	Within Groups		287,367	18	15,965		
	Total		790,970	32			

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Pada tabel 3 hasil uji linearitas diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru terdapat hubungan yang linear karena berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,196 > 0,05$.

C. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang mengakibatkan perubahan pada variabel terikat dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS statistic 22*. Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,233	,208	4,424

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,233 dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh yang diberikan oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru (X) terhadap minat menjadi guru (Y) dalam arti kata lain bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan angkatan 2019 yaitu 23,3% dan sisanya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar penelitian ini.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
		Sum of		Mean		
Model		Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regression	184,373	1	184,373	9,422	,004 ^b
	Residual	606,597	31	19,568		
	Total	790 970	32			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa f_{hitung} sebesar 9,422 sedangkan f_{tabel} diperoleh dengan derajat kebebasan $dk = n - k$ maka dapat diketahui $33 - 2 = 29$ maka diperoleh f_{tabel} sebesar 4,160. nilai $f_{hitung} (9,422) > f_{tabel} (4,160)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,004$ maka artinya persepsi mahasiswa tentang profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13,732	14,215		,966	,342
	Persepsi	,552	,180	,483	3,070	,004

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,070 dan t_{tabel} sebesar 1,692 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan. Signifikansi variabel persepsi tentang profesi guru (X) terhadap minat menjadi guru (Y) diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 13,732 + 0,552X$. dengan perubahan nilai Y tergantung pada koefisien X. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah yang positif sehingga apabila persepsi tentang profesi guru mengalami peningkatan maka minat untuk menjadi guru juga akan mengalami peningkatan.

D. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang telah dijalankan menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Adanya hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru. Untuk dapat menumbuhkan minat seseorang terhadap profesi guru maka diperlukan adanya kesiapan yang matang pula terhadap profesi guru, menurut Arikunto (1990) terdapat tiga elemen yang dapat memberikan pengaruh terhadap kesiapan seseorang ketika ingin menggeluti profesi guru diantaranya adalah keilmuan umum, pandangan kepada profesi guru, dan perilaku sebagai guru. (Sholichah dkk, 2021)

Dalam *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991)

dalam Rahmawati (2016), disebutkan bahwa terdapat tiga hal yang mempengaruhi minat seseorang, salah satunya adalah *subjective norm* atau norma subyektif. Dalam norma subyektif, diungkapkan bahwa persepsi atau pandangan seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Seseorang yang belum memiliki pengetahuan dan informasi tentang profesi guru, memandang bahwa profesi guru merupakan profesi yang kurang menjanjikan. Lulusan dari universitas yang berbasis kependidikan dianggap seolah tak lebih kompeten bila dibandingkan dengan lulusan dari universitas non kependidikan. Namun bagi mahasiswa kependidikan yang sedang mengikuti pendidikan keguruan, mahasiswa yang merupakan calon guru tersebut akan mendapat pemahaman mengenai hakikat guru sebenarnya yang meliputi bagaimana tugas dan kewajiban guru, hak-hak yang dapat diperoleh saat menjadi guru, kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru, dan lain-lain. Mahasiswa akan belajar bagaimana menjadi guru yang dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik melalui berbagai pembelajaran teoritis maupun praktik. Melalui serangkaian proses pendidikan guru tersebut, mahasiswa calon guru akan membangun kembali paradigma baru tentang profesi guru, bahwa profesi guru tidak seperti yang dipersepsikan selama ini. Profesi guru merupakan profesi yang menjanjikan dan memiliki kompetensi yang bisa dipertanggungjawabkan, sama seperti profesi-profesi lain di luar profesi guru. Dalam hal ini, persepsi mahasiswa kependidikan yang merupakan calon guru akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Minat sangat berguna dalam kehidupan manusia, dengan adanya minat terhadap suatu hal maka dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Seseorang

yang berprofesi sebagai guru ataupun seseorang yang berkeinginan menjadi calon guru haruslah memiliki minat terhadap profesi guru tersebut, karena akan memberikan pengaruh terhadap kinerjanya saat melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Minat menjadi seorang guru dalam diri seseorang tidak tumbuh begitu saja tetapi muncul melalui berbagai cara seperti yang diungkapkan oleh Adriyani (2014) dalam Rachmawati (2016) ada tujuh faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi antara lain persepsi mahasiswa tentang profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, pengalaman PPL, teman bergaul, lingkungan keluarga, dan kepribadian.

Hasil uji determinasi menunjukkan besarnya pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru adalah 23,3%. Sejalan dengan penelitian Alfiyyah, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh persepsi profesi guru (X) terhadap minat menjadi guru (Y) adalah sebesar 8,17%, pengaruh tersebut menunjukkan pengaruh positif antara persepsi profesi guru (X) dengan minat menjadi guru (Y), artinya semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai profesi guru (X) maka semakin meningkat minat mahasiswa menjadi guru (Y). Sebaliknya, semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai profesi guru (X) maka semakin menurun minat mahasiswa menjadi guru (Y).

SIMPULAN

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kualifikasi. Persepsi profesi guru adalah sudut pandang yang ada difikiran seseorang terhadap pekerjaan guru. Minat menjadi seorang guru merupakan sebuah rasa ketertarikan yang cukup besar terhadap profesi guru. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru akan berbeda setiap individunya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa persepsi

tentang profesi guru memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan. Persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa STKIP Pesisir Selatan bwerkontribusi sebesar 23,3%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu: 1) Mahasiswa STKIP Pesisir Selatan, 2) Yayasan Prestasi Bangsa STKIP Pesisir Selatan, 3) Rekan sejawat yang telah memberikan support dan dukungan.

REFERENSI

- Alfiyyah Nurlaili Sukma, Erlin Karlina dan Priyono. 2020. *Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI*. Research and Development Journal of Education (Special Edition), October 2020 1(1), Pp110-116
- Arkunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Ibrahim, A. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY*. (Skripsi). S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kurniasari, I, D. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. (Skripsi). S1 Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: ROSDA

- Nasrullah, M, dkk. (2018). *Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, 1 (5) hlm 1-6
- Octavia, S, A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama
- Permata, A., Putro, Cahyono, S., & Herwanto, H. W. (2018). *Hubungan Antara Adversity Intelligence Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Karir Keguruan Dengan Ketertarikan Berkarir Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Program Studi S1 Pti Universitas Negeri Malang*. PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan
- Rahmawati, Nofita. 2016. *The Influence of Learning Facilities and Perceptions of The Teaching Profession toward Interest and Readiness to Become a Teacher (Study at College Students of Accounting Education at Semarang State University and Yogyakarta State University)*. Final Project. Department of Ecomonics Education. Faculty of Economics. Semarang State University
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. 2005.
- Sholichah, Saniyatus. 2021. *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru*. JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol 4 No 2 Juni 2021 Hal : 187-194
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). *Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan*. Research and Development Journal Of Education, 1(1), 110–116.
- Diambil dari
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
 Undang-Undang No. 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional